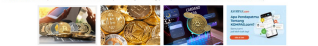
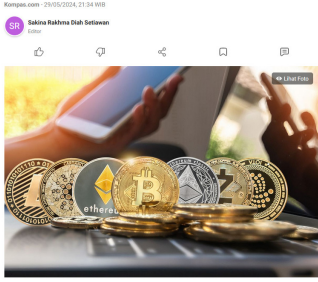




News Title : Tantangan Industri Kripto di Indonesia, dari Edukasi hingga Regulasi	
Media Name : kompas.com	Journalist : Sakina Rakhma Diah Setiawan
Publish Date : 29 May 2024	Tonality : Positive
News Page : 1	News Value : 3,000,000
Resources : Tirta Karma Senjaya (Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti)), Malikulkusno Utomo (General Counsel PINTU)	Ads Value : 1,000,000
Section/Rubrication : Money	Topic : Kripto

Tantangan Industri Kripto di Indonesia, dari Edukasi hingga Regulasi



JAKARTA, KOMPAS.com - Investasi aset kripto di Indonesia mengalami pertumbuhan pesat. Mengutip data Badan Penyelenggara Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) mencapai 20 juta investor kripto dengan total transaksi mencapai Rp 211,1 triliun pada tahun 2024.

Meski demikian, di balik peningkatan tersebut, masih banyak sekali tantangan yang dihadapi oleh semua pihak terkait edukasi hingga regulasi.

Tirta Karma Senjaya, Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) mengatakan, pihaknya berupaya oleh pemerintah untuk mengulangi aset kripto menyorot aspek yang masih menjadi tantangan industri.

Baca juga: Hingga April 2024, Jumlah Investor Kripto di Indonesia Tembus 20,16 Juta



Ilustrasi aset kripto, foto: BANDEKAWATI RAHENDI

Menurut Tirta, Bappebti melihat tantangan tersebut menjadi tanggung jawab bersama khususnya pemerintah agar bisa mengatur terkait dengan penggunaan blockchain ini.

"Karena kami yakin dari sisi hulu ini akan memberikan keuntungan besar bagi Indonesia jika dikembangkan lebih jauh lagi. Tentu saja kami akan menggendong pemerintah dan kementerian lembaga terkait supaya bersama-sama membangun industri kripto dari hulu ke hilir," ujar dia.

Sementara itu, Malikulkusno Utomo, General Counsel perusahaan jual beli aset kripto PI Pintu Kemano Saja atau Pintu mengatakan tantangan yang dihadapi oleh industri kripto Indonesia dari sisi pedagang.

Baca juga: Dukang Pengembangan Industri Kripto, Light Galar Roadshow Literasi

"Kami melihat terdapat dua tantangan. Tantangan pertama, senada dengan pernyataan dari Bappebti mengenai aturan dari hulu hingga hilir" terang Dimas, panggilan akrab Malikulkusno.



Ilustrasi aset kripto, foto: PREDIATREKING

Dia menyatakan, investasi kripto bergerak sangat cepat dan dinamis dengan berbagai kasus yang muncul setiap harinya.

"Investasi perdagangan spot hanyalah salah satu produk, sementara banyak hal lain seperti Decentralized Finance (DeFi), NFT, token dan produk crypto lainnya yang menjadi tantangan seluruh pihak" ungkapnya.

Dimas menambahkan, tantangan kedua mengenai edukasi di tengah meningkatnya jumlah investor kripto dalam waktu cepat.

Baca juga: Investor Terus Bertambah, Bappebti Barung Industri Kawal Ekosistem Aset Kripto

Pihaknya memiliki komitmen untuk terus melakukan edukasi kepada masyarakat, mulai dari berbagai kegiatan komunitas seperti webinar, roadshow ke berbagai kampus hingga memanfaatkan berbagai platform seperti Pintu Academy.

"Namun kami justru melihat ada sarana lain untuk edukasi yaitu langsung mencoba berinvestasi kripto. Hal tersebut tidak hanya dapat mendorong penerapan aset kripto Indonesia, namun menjadi bagian dari perjalanan self-learning investor itu sendiri bahwa terdapat berbagai risiko di dalam investasi kripto," papar Dimas.

Dengan demikian, imbuhnya, investor yang sudah mencoba diharapkan secara perlahan melakukan riset hingga menemukan profil risiko dan akasi penyesuaian dana yang akan ditempatkan ke aset kripto.

Adapun Tirta menuliskan, di tengah berbagai tantangan yang ada, transaksi investasi kripto di Indonesia pada kuartal 1 2024 dilis dengan data yang menarik.

Baca juga: 23,7 Persen Investor Kripto dari Katangan Mahasiswa, PINTU Galar Edukasi di UIN

Di mana, lima besar aset kripto yang mendominasi perdagangan crypto di Indonesia adalah USDT, BTC, PEPE, SHIBA INU, dan DOGE.

Terdapat pergeseran pilihan aset dibandingkan dengan kuartal IV 2023 lalu, di mana koin seperti RINR dan SOLANA ada di lima besar aset yang diperdagangkan berdasarkan dengan BTC dan ETH.

"Trenema ini menjadi tantangan bagi kami agar tetap memberikan edukasi menyeluruh bagi investor kripto, menyiapkan ekosistem yang memberikan keamanan, dan mengimbau para pedagang kripto untuk menjaga kekondufian dan stabilitas layanan" ucapnya.